

## **POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN ANAK**

**Pipin Pitriyani<sup>1</sup>, Dede Asiah<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdhatul Ulama Al-Farabi Pangandaran <sup>1,2</sup>

Email : [pipinfitriyani561@gmail.com](mailto:pipinfitriyani561@gmail.com), [dedeasiah@stitnualfarabi.ac.id](mailto:dedeasiah@stitnualfarabi.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Orangtua adalah orang pertama yang sangat besar peranannya dalam membina kehidupan anak. Orangtua merupakan lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis. Oleh sebab itu orangtua harus lebih memperhatikan pola asuh yang diberikan kepada anak untuk membentuk karakter sejak dini, sehingga setelah anak tumbuh dewasa, ia akan tumbuh menjadi manusia yang berkarakter sesuai dengan yang diharapkan. Karakter adalah potret diri seseorang yang sesungguhnya. Setiap orang memiliki karakter dan itu bisa menggambarkan diri seseorang yang sebenarnya apakah baik atau buruk. “Karakter merupakan “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan ‘mesin’ pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu”. Melalui pembentukan karakter sejak dini, kelak anak diharapkan mampu secara mandiri berperilaku dengan mengetahui ukuran baik dan buruk serta mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan kualitatif, yaitu “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjaring data/informasi yang bersifat sewajarnya. Hasil penelitian : Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan dan dipahami bahwa pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak telah dilakukan dengan baik. Hal ini terbukti bahwa anak telah mulai mampu berbicara sopan dan berperilaku yang baik kepada semua orang, memiliki sikap religius, mandiri, tidak egois, menghormati orang lain, serta disiplin dalam kehidupan sehari-hari.*

**Kata Kunci:** *Orangtua, Pola Asuh, Kepribadian*

## PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus baik untuk keluarga, bangsa, maupun agama, dengan demikian anak perlu mendapatkan pola asuh yang baik dari orangtuanya, sehingga apabila ia tumbuh dan berkembang menjadi dewasa akan menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu, orangtua bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam bimbingan yang tepat sehingga akan tercipta generasi penerus yang tangguh.

Anak usia dini adalah “individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat”.<sup>1</sup> Adapun batas usia anak usia dini atau yang sering disebut sebagai anak usia pra-sekolah yaitu anak yang berusia “dari umur 0;0 sampai kira-kira umur 6;0 tahun”<sup>2</sup>

Memberikan Pola asuh yang baik perlu dilakukan, terutama pada anak usia dini khususnya yang berada antara usia 3-6 tahun, karena pada masa ini panca indranya masih dalam masa peka. Pada masa ini pula muncul gejala kenakalan. Anak sering menentang kehendak orangtua, kadang-kadang menggunakan

kata-kata kasar, dengan sengaja melanggar apa yang dilarang dan tidak melakukan apa yang harus dilakukan. Maka, orangtua hendaknya benar-benar memberikan pola asuh yang tepat pada masa ini, karena masa ini adalah masa pembentukan bagi anak dan juga dikatakan sebagai masa “golden age (usia keemasan) yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya”<sup>3</sup>

Dengan demikian, perhatian, kendali dan tindakan orangtua merupakan salah satu bentuk pola asuh yang akan memberikan dampak panjang terhadap kelangsungan perkembangan fisik, mental serta karakter anak. Maka orangtua hendaknya tidak hanya memerintah anak untuk melakukan hal-hal yang baik melalui ucapan, akan tetapi orangtua juga harus mampu menjadi contoh yang baik bagi anak serta selalu berperilaku baik, karena segala yang dilakukan orangtua akan dicontoh oleh anak-anaknya.

Karakter adalah potret diri seseorang yang sesungguhnya. Setiap orang memiliki karakter dan itu bisa menggambarkan diri seseorang yang sebenarnya apakah baik atau buruk. “Karakter merupakan “ciri khas” yang

---

<sup>1</sup> Hastuti, Psikologi Perkembangan Anak, (Jakarta: Tugu Publisher, 2012), Cet 1, h. 117.

<sup>2</sup> Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, Psikologi perkembangan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), Cet 1, h. 34.

<sup>3</sup> Hastuti, Psikologi Perkembangan Anak, (Jakarta: Tugu Publisher, 2012), Cet 1, h. 117.

dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan ‘mesin’ pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu”.<sup>4</sup>

Melalui pembentukan karakter sejak dini, kelak anak diharapkan mampu secara mandiri berperilaku dengan mengetahui ukuran baik dan buruk serta mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Fase ini keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang kecil, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Setiap masyarakat pasti akan dijumpai keluarga inti (nuclear family) keluarga didasarkan atas ikatan perkawinan yang sah terdiri atas suami, istri dan anak yang belum menikah. Keluarga juga merupakan tempat yang paling penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual, dan social. Karena keluarga adalah sumber dari kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggotanya. Keluarga menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi kegenerasi. Keluarga harus

bekerja lebih ekstra untuk mengawasi perkembangan anak tersebut, dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Dan keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, dan moral pendidikan. Apabila cara orang tua mendidik anaknya di rumah dengan baik, maka di sekolah atau di lingkungan masyarakat anak tersebut akan berperilaku dengan baik. Tetapi sebaliknya apabila cara orang tua mendidik anaknya di rumah dengan kurang baik, seperti anak lebih banyak bermain, dimanjakan, maka di lingkungan masyarakat yang kondisinya berbeda dengan lingkungan keluarga, maka anak tersebut akan cenderung menjadi pemberontak, nakal kurang sopan dan malas.

Seberapa penting peran orang tua dalam membentuk karakter anaknya? Salah satu faktor yang berperan penting dalam pembentukan karakter anak adalah peran orang tua. Pola asuh adalah metode yang digunakan oleh orang tua untuk membesarkan, membimbing dan mendidik anak-anaknya. Orang tua berhak memilih metode pengasuhan yang dapat diterapkan dalam kehidupan keluarga. Namun jika pendidikannya baik, maka akan memperburuk kepribadian anak yang buruk.

---

<sup>4</sup> Abdul Majid, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet 3, h. 11.

Berdasarkan dari masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah “bagaimana pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak”.

## **METODE**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.<sup>5</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data/informasi yang bersifat sewajarnya.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, Penelitian deskriptif adalah “penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.<sup>6</sup> “Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam

bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak mengutamakan angka dan statistik”.<sup>7</sup>

Berdasarkan sifat penelitian diatas, maka dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak.

Keabsahan data dipergunakan untuk membuktikan apakah sebuah penelitian yang sedang atau telah dilakukan itu benar-benar penelitian ilmiah dan juga untuk menguji tentang data yang diperoleh. Peneliti menggunakan uji credibility (kredibilitas) digunakan untuk supaya hasil penelitian yang telah dilakukan tidak meragukan. a) perpanjangan pengamatan/keikutsertaan diaman peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dilapangan dengan melakukan observasi dan wawancara secara mendalam dengan sumber data. b) ketekunan pengamatan dimaksudkan agar peneliti melakukan dan menemukan unsur dan ciri yang relevan dengan masalah dan persoalan yang dicari c) triangulasi, dimana peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber data yang ada yang digunakan sebagai pembanding.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Moh. Kasiram, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 175.

<sup>6</sup> Nurul Zuriah, Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 47.

<sup>7</sup> Edi Kusnadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008), cet ke-1, h. 29.

<sup>8</sup> Brannen, Julia, (2005). Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi sebagai berikut:

1. Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini, terkait dengan nilai sopan santun, orangtua telah memberikan pola asuh yang baik kepada anak, hal ini dilakukan orangtua dengan memberikan pengarahan dan pengajaran kepada anak tentang nilai-nilai sopan dan santun kepada anaknya serta orangtua memberikan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari misalnya ketika berbicara menggunakan bahasa yang baik, tidak meludah disembarang tempat, mendengarkan ketika orang lain berbicara, tidak memotong pembicaraan orang lain, dll.
2. Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini, terkait dengan sikap religius, orangtua telah memberikan pola asuh yang baik kepada anak. Hal ini dilakukan orangtua misalnya dengan mengajarkan anak untuk cinta kepada Allah, menanamkan rasa cinta kepada Nabi dan Rasul dengan bercerita tentang kisah-kisah Nabi dan Rasul serta orangtua memberikan contoh yang baik kepada anak melalui perilaku sehari-hari.
3. Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini, terkait dengan nilai mandiri, orangtua telah memberikan pola asuh yang baik. Hal ini dilakukan orangtua dengan cara orangtua mengajarkan kepada anak tentang kemandirian kepada anak sejak dini, misalnya anak diajarkan untuk membereskan mainannya ketika selesai bermain.
4. Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini, terkait dengan sikap menghargai orang lain, orangtua telah memberikan pola asuh yang baik. Hal ini terlihat dari sikap orangtua yang mendidik anak supaya tidak memiliki sifat egois atau mementingkan diri sendiri dengan tidak selalu menuruti keinginan anak.
5. Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini, terkait dengan sikap menghormati orang lain, orangtua telah memberikan pola asuh yang baik. Hal ini terlihat dari orangtua yang mendidik anak dengan memberikan nasehat dan pengarahan supaya anak memiliki sikap hormat kepada orangtua, teman sebaya dan lingkungan sekitarnya serta mengajarkan kepada anak melalui perilaku orangtua dalam kehidupan sehari-hari.

6. Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini, terkait dengan sikap disiplin, orangtua telah memberikan pola asuh yang baik kepada anak. Hal ini dilakukan orangtua misalnya dengan membiasakan bangun pagi, sarapan sebelum berangkat ke sekolah, langsung mengerjakan PR dari guru setelah pulang sekolah, merapikan pakaiannya setelah pulang sekolah.
7. Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini, terkait dengan pemberian pendampingan secara khusus kepada anak, orangtua telah memberikan pola asuh yang baik. Hal ini terlihat dari sikap orangtua misalnya ketika anak menonton TV atau film.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa orangtua telah memberikan pola asuh yang baik dalam membentuk karakter anak usia dini, yaitu:

1. Orangtua memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia. Dalam upaya menanggulangi dekadensi moral anak terkait dengan memberikan contoh yang baik dilakukan orangtua dengan memberikan tauladan yang baik terhadap kebiasaan anak, orangtua

selalu mengajak dan memberikan nasehat kepada anak.

2. Dalam hal mendidik anak, orangtua mengajarkan anak supaya memiliki sikap sopan dan santun terhadap semua orang, mengajarkan anak supaya memiliki sikap religius, mengajarkan anak supaya tidak mudah tergantung dengan orang lain, mengajarkan anak supaya tidak memiliki sifat egois atau mementingkan diri sendiri, menanamkan sikap hormat kepada anak baik terhadap orangtua, teman sebaya maupun lingkungan sekitar, menanamkan sikap disiplin kepada anak, memberikan perhatian secara khusus kepada anak terhadap apa saja yang ia lihat dan serap. Segala upaya ini bertujuan supaya anak menjadi manusia yang berkarakter serta dapat mengendalikan diri ketika ia tumbuh dewasa.
3. Pola asuh yang diberikan orangtua yaitu pola asuh demokratis maksudnya adalah pola asuh yang cenderung mendorong anak untuk terbuka, namun bertanggung jawab dan mandiri.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh,  
*Psikologi perkembangan*, Jakarta: PT  
Rineka Cipta, 2005

Brannen, Julia,. *Memadu Metode  
Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*,  
Yogyakarta:

Pustaka 2005

Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*,  
Jakarta: Ramayana Pers & STAIN Metro,  
2008

Hastuti, *Psikologi Perkembangan Anak*,  
Jakarta: Tugu Publisher, 2012

Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*,  
Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian  
Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*,  
Jakarta:

Bumi Aksara, 2009